

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat memiliki simbol kedaulatan negara yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Salah satu simbol kedaulatan negara tersebut adalah Mata Uang. Mata Uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia adalah Rupiah. Rupiah dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Rupiah sebagai Mata Uang Negara Kesatuan Republik Indonesia sesungguhnya telah diterima dan digunakan sejak kemerdekaan.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan perekonomian suatu Negara, peranan uang sangat penting karena uang mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai alat penukar atau alat pembayar dan pengukur harga sehingga dapat dikatakan bahwa uang merupakan salah satu alat utama perekonomian. Dengan uang perekonomian suatu Negara akan berjalan dengan baik sehingga mendukung tercapainya tujuan bernegara, yaitu mencapai masyarakat adil dan makmur.<sup>2</sup>

Negara Indonesia menganut sistem kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate*) yang memiliki tujuan menjaga kestabilan nilai tukar dari mata uang Indonesia yaitu rupiah terhadap mata uang negara lainnya.

---

<sup>1</sup> Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 8 No. 1 April 2016, Hal 62-71

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal 81

Selain itu, juga demi menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap harga barang dan jasa yang dapat menyebabkan timbulnya inflasi.<sup>3</sup>

Di sisi lain, sistem kurs mengambang bebas memiliki keunggulan dari beberapa aspek yang tersedia. Keunggulannya adalah cadangan dari devisa negara aman karena tidak memerlukan otoritas dari moneter itu sendiri dalam sistem penetapan kurs. Lainnya adalah persaingan dari kegiatan ekspor-impor yang sesuai dengan mekanisme pasar.<sup>4</sup> Yaitu adanya ketidakpastian yang terjadi dalam menjalankan usaha karena perubahan dari sistem kurs dapat dikatakan sangat cepat sehingga dari pihak pemerintah maupun pihak industri akan sulit menentukan ataupun dalam perencanaan untuk usaha yang dijalankan. Dan juga sistem kurs mengambang bebas dapat dikatakan bergantung pada permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing yang dimana pemerintah tidak akan melakukan intervensi dalam penetapan nilai kurs yang ada.

Walaupun sistem kurs mengambang bebas memiliki keunggulan namun dalam hal ini kurs mengambang bebas juga memiliki kelemahan, Timbulnya ilusi tentang otonomi yang lebih besar. Para pembuat kebijakan ekonomi tidak dapat mengabaikan pengaruh pelaksanaan kebijakan ekonomi terhadap kondisi nilai tukar valuta asing, dan sebaliknya. Suatu depresiasi yang meningkatkan harga barang-barang impor akan mendorong kenaikan upah tenaga kerja. Hal ini akan meningkatkan harga jual komoditi, sehingga

---

<sup>3</sup> J. Soedradjad Djiwandono, Mengelola Bank Indonesia dalam Masa Krisis, PT Pustaka LP3ES Indonesia, 2001. Hlm. 41.

<sup>4</sup> Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 8 No. 1 April 2016, Hal 83

merangsang inflasi, yang selanjutnya menyebabkan tuntutan kenaikan upah yang lebih tinggi lagi.

Dampak dari pertumbuhan inflasi pada suatu perekonomian oleh sebagian ahli disebutkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor penting untuk stimulator dari pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga secara umum tidak secepatnya diikuti oleh kenaikan upah kerja, akan tetapi berpengaruh langsung terhadap keuntungan yang akan bertambah. Menurut Zanetti berpendapat bahwa perubahan harga (inflasi) secara sistematis mempengaruhi upah akan tetapi perubahan upah berpengaruh terhadap perubahan harga (inflasi) jauh lebih sensitif daripada pengaruh inflasi terhadap perubahan upah di suatu negara.<sup>5</sup>

Hakikatnya dalam islam memerintahkan para pengusaha/majikan untuk menghargai kerja keras dan memenuhi kewajiban terhadap para pekerja/buruh dengan memberikan hak-hak serta jaminan. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 19 sebagai berikut :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahan :

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan pekerjaan mereka sedang mereka tidak dirugikan”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Retno Ayu Wulansari, Zainuri, Regina Niken Wilantari, “Hubungan Kausalitas Upah Minimum Provinsi Dan Inflasi Di Indonesia Periode 1997-2014”, Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015, h.2.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahan

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memberi upah yang layak atau yang minimal dapat mencukupi kebutuhan pokok kepada pekerja/buruh mereka.

Dalam mengatasi hal tersebut, intervensi dari bank Indonesia melalui kurs langsung (*spot exchange rate*) dan kurs berjangka (*forward exchange rate*). Hal tersebut bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar dari mata uang Rupiah.<sup>7</sup> Untuk dapat mencapai tujuan dalam menjaga nilai mata uang, Bank Indonesia memiliki kewenangan dalam melakukan tugasnya. Salah satunya adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar atau suku bunga dalam perekonomian agar dapat mendukung pencapaian tujuan kestabilan nilai uang tersebut.

Persoalan naik turunnya nilai Rupiah bukanlah persoalan sederhana. Banyak faktor yang menjadi penyebab terhadap pelemahan nilai Rupiah baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor eksternal, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai kurs mata uang. Faktor internal, yaitu perlambatan ekonomi dalam negeri diakibatkan daya beli masyarakat menurun, kinerja ekspor kian merosot dan impor barang cukup tinggi diakibatkan, harga komoditas ekspor indonesia anjlok dan berdampak pada neraca perdagangan yang pada akhirnya memperburuk pelemahan rupiah. Namun pada tahun 2022 nilai tukar melemah sebesar 9,3% yang diakibatkan menurunnya pasokan dolar

---

<sup>7</sup> Dr. Agus Budi Santosa M.Si. 2018. "Nilai Tukar Rupiah Pendekatan Purchasing Power Parity, Staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, (Penerbit : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) ). Hal 17

AS di dalam negeri karena adanya arus model keluar yang dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan dari bank sentral AS.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dengan itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Peran BI (Bank Indonesia) Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah ?
- b. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Peran BI (Bank Indonesia) Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.

---

<sup>8</sup> <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20559>, di Akses pada hari Minggu Tanggal 08 Mei 2023, Waktu 00.39 WIT

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa terhadap peran Bank Indonesia tentang nilai tukar Rupiah dan dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya ataupun dijadikan sebagai inspirasi pemahaman kajian studi ekonomi islam

### 2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai saran ilmupengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan ekonomi dan upaya mengembangkan kesadaran terhadap konsep nilai tukar dan menambha wawasan bagi pembaca tentang peran pemerintah serta BI dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah.
- b. Hasil penelitian ini dimaksud untuk mejadi refernsi pada mahasiswa IAIN Ambon yang ingin meaksanakan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Pengertian Istilah**

Pengertian Istilah yaitu gambaran yang berdasarkan sifat-sifat yang diamati dan memungkinkan seorang peneliti untuk mengamati atau mengukur objek atau fenomena dengan cermat.

### 1. Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia adalah bank Central Republik Indonesia. BI bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi sistem perbankan, serta menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

BI didirikan pada tanggal 1 juli 1953 dan berfungsi sebagai lembaga independen dibawah UU BI. BI sendiri memiliki Peran kunci dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Peran tersebut dilakukan melalui kebijakan moneter dan intervensi pasar valuta asing.

## 2. Nilai Tukar

Nilai Tukar Rupiah adalah perbandingan atau konversi antara mata uang rupiah indonesia (IDR) dengan mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat (USD), Euro (EUR), atau Yen Jepang (JPY). Nilai tukar rupiah menunjukkan berapa banyak mata uang asing yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang rupiah. Nilai tukar merupakan tanda (*quotation*) antara harga pasar mata uang asing (*Forex*) dan harga pasar mata uang asal (mata uang lokal) atau sebaliknya, yaitu nilai tukar gabungan dari mata uang asal dan mata uang asing.

## 3. Konsep Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam

Sekilas nilai tukar dalam ekonomi Islam yaitu transaksi valuta asing atau kurs dikenal dengan istilah transaksi *Sharf*, dalam *Sharf* diperbolehkan membeli, menjual, atau mengubah mata uang asing menjadi mata uang lain. Dalam pandangan ekonomi islam, nilai tukar rupiah atau mata uang suatu negara dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam sisten ekonomi.

Pada dasarnya pandangan ekonomi islam terhadap nilai tukar rupiah menekankan pentingnya stabilitas nilai tukar, larangan riba, keadilan, keseimbangan, efisiensi dan dukungan terhadap ekonomi real. Dalam me;aksanakan peran mereka, bank indonesia dan pemerinta perlu

mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk memastikan konsisten dengan prinsip prinsip ekonomi islam.

